

**ANALISIS GERAK TARI RANGGUK DESA SEBERANG
KECAMATAN PESISIR BUKIT KOTA SUNGAI PENUH**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

**NIKEN AUDIA ULFA
NIM.18023014/2018**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
DEPARTEMEN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Analisis Gerak Tari Rangguk Desa Seberang Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh
Nama : Niken Audia Ulfa
NIM/TM : 18023014/2018
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Departemen : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 01 Agustus 2022

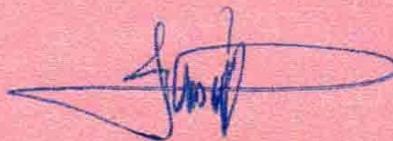
Disetujui oleh:

Pembimbing,



Dra. Desfiarni, M.Hum.
NIP. 19601226 198903 2 001

Kepala Departemen,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

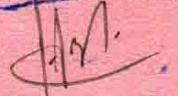
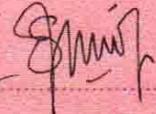
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Analisis Gerak Tari Rangguk Desa Seberang Kecamatan Pesisir Bukit
Kota Sungai Penuh

Nama : Niken Audia Ulfa
NIM/TM : 18023014/2018
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Departemen : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 09 Agustus 2022

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Desfiarni, M.Hum.	
2. Anggota	: Dra. Nerosti, M.Hum., Ph.D.	
3. Anggota	: Herlinda Mansyur, SST., M.Sn.	



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Niken Audia Ulfa
NIM/TM : 18023014/2018
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Departemen : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Analisis Gerak Tari Ranguk Desa Seberang Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Kepala Departemen Sendratasik,

Dr. Syeileandra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Niken Audia Ulfa
NIM/TM. 18023014/2018

ABSTRAK

Niken Audia Ulfa. 2022. Analisis Gerak Tari Rangguk Desa Seberang Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh. *Skripsi*. Departemen Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis gerak Tari Rangguk Desa Seberang Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh ditinjau dari aspek ruang, waktu dan tenaga.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis, flashdisk dan kamera. Jenis data menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi kepustakaan, observasi atau pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gerak Tari Rangguk diamati dari perspektif unsur ruang gerak adalah pada garis berjumlah 16 garis bersudut, 6 garis dalam dan 2 garis lengkung, maka dominan kepada garis bersudut yang artinya gerak Tari Rangguk memiliki sugesti kekuatan ataupun semangat masyarakat yang melakukan kegiatan bertani secara gotong-royong dan penuh kekompakan. Volume pada gerak Tari Rangguk berjumlah 14 volume besar dan 4 volume kecil, maka volume yang dominan adalah volume besar yang artinya menggambarkan semangat masyarakat Desa Seberang dalam melakukan aktifitas bertani di sawah. Level yang dominan adalah level sedang. Arah hadap pada gerak Tari Rangguk berjumlah 14 depan, 3 diagonal kanan dan 1 diagonal kiri, maka arah hadap dominan ke arah depan dengan kesan yang akrab sesama masyarakat di dalam melakukan aktifitas/kegiatan bertani. Sedangkan fokus pandang pada gerak Tari Rangguk dominan ke depan yang memberi kesan fokus dalam melaksanakan pekerjaan bertani agar mendapatkan hasil yang maksimal. Aspek waktu pada gerak Tari Rangguk lebih banyak dominan tempo sedang dengan ritme yang berulang dari awal sampai akhir (repetitive) memiliki kesan beraturan masyarakat dalam menjalankan kegiatan bertani agar masyarakat mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan iringan gendang dan juga pantun yang di lantunkan. Aspek tenaga pada gerak Tari Rangguk pada intensitas terdapat banyak integritas di setiap gerakan tari yang dilakukan secara berulang dari awal sampai akhir, sedangkan tekanan dominan banyak dan beberapa gerakan ada yang memiliki aksentuasi, kemudian kualitas yang dimunculkan juga dominan kuat sehingga Tari Rangguk terkesan bersemangat dan mewujudkan gerakan yang membuat Tari Rangguk hidup. Kesan yang muncul adalah kesan bersemangat yaitu semangat masyarakat dalam proses bertani dari menuai padi hingga panen yang mencerminkan keberhasilan masyarakat dalam aktifitas bertani.

Kata kunci : analisis, gerak, Tari Rangguk

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT.yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam untuk Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah ke zaman peradaban yang berilmu pengetahuan dan berakhlak mulia.

Skripsi ini berjudul **“Analisis Gerak Tari Rangguk Desa Seberang Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh”**.Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Departemen Sendratasik Prodi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mendapat bantuan, arahan ,dorongan dari berbagai pihak, karena itu pada kesempatan ini izinkan peneliti untuk menyampaikan rasa terimakasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Ibu Dra. Desfiarni, M.Hum. pembimbing yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan dari awal pembuatan skripsi ini hingga peneliti dapat menyelesaikannya.
2. Tim penguji ibu Dra. Nerosti, M.Hum., Ph.D, dan ibu Herlinda Mansyur, SST., M.Sn. yang telah meluangkan waktunya untuk memberi masukan, kritik dan saran demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.
3. Ketua Departemen Pendidikan Sendratasik bapak Dr. Syeilendra, S.Kar, M.Hum. dan sekretaris Depatemen Pendidikan Sendratasik bapak Harisnal Hadi, S.Pd., M.Pd.

4. Bapak/ibu Dosen Departemen Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama perkuliahan.
5. Bapak/ibu Narasumber ibu Maida Yenni yang telah memberikan informasi dan data-data yang diperlukan bagi peneliti.
6. Kedua orang tua peneliti, ayah Alfaiza dan ibu Sasmanidar yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, serta atas kesabarannya yang luar biasa dalam menyelesaikan skripsi, yang merupakan anugrah terbesar dalam hidup. Harapan ananda menjadi anak yang dapat dibanggakan.
7. Kepada teman-teman prodi Pendidikan Sendratasik 2018 serta teman-teman prodi Pendidikan Tari 2018 yang seperjuangan yang telah memberikan semangat, dan terus semangat buat teman-teman semuanya.

Peneliti menyadari dengan segala kekurangan dan keterbatasan dari peneliti, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan ilmu bagi peneliti dan pembaca.

Padang, Agustus 2022

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB IPENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB I IKAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori	10
1. Analisis	10
2. Pengertian Tari	11
3. Tari Tradisional	13
4. Gerak Tari.....	14
B. Penelitian Relevan.....	22
C. Kerangka Konseptual	24
BAB II METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Instrumen Penelitian.....	26
C. Objek Penelitian.....	27
D. Jenis Data	27
E. Teknik Pengumpulan Data.....	28
F. Teknik Analisis Data.....	30

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	32
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	32
B. Tari Rangguk Desa Seberang.....	37
C. Deskripsi Gerak Tari Rangguk Desa Seberang.....	50
D. Analisis Gerak Tari Rangguk.....	68
E. Pembahasan.....	81
BAB V PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA.....	91

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Gerak Sembah Awal.....	54
2. Gerak Nuai.....	55
3. Gerak Rentak 1	58
4. Gerak Rentak 2	59
5. Gerak Sembah Akhir	61
6. Gerak Penutup	62
7. Pola lantai Tari Rangguk	65
8. Aspek Ruang Gerak Sembah Awal	68
9. Aspek Ruang Gerak Nuai	70
10. Aspek Ruang Gerak Rentak 1.....	72
11. Aspek Ruang Gerak Rentak 2.....	74
12. Aspek Ruang Gerak Sembah Akhir.....	76
13. Aspek Ruang Gerak Penutup.....	78
14. Aspek Waktu dalam Gerak Tari Rangguk.....	80
15. Aspek Tenaga dalam Gerak Tari Rangguk.....	81

DAFTAR GAMBAR

Tabel	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	25
2. Kantor Kepala Desa Seberang.....	32
3. PAUD Desa Seberang	34
4. TK Desa Seberang	34
5. SD Desa Seberang	34
6. Sawah Mata Pencaharian Desa Seberang.....	35
7. Mushola dan TPA/TPQ Desa Seberang	36
8. Tari Rangguk Massal pada Acara Kenduri Sko	40
9. Tari Rangguk dalam Acara Penyambutan Tamu TP PKK dalam Acara Lomba Desa	40
10. Baju Kurung Blundru	42
11. Rok Songket dan Selendang Songket.....	42
12. Ikat Pinggang.....	42
13. Tengkuluk Kerinci.....	43
14. Rebana Kecil (<i>Rangguk</i>).....	44
15. Alat Musik Gendang.....	45
16. Partitur Gendang Tari Rangguk.....	50
17. Gerak Sembah Awal	55
18. Gerak Nuai.....	57
19. Gerak Rentak 1	59
20. Gerak Rentak 2	60
21. Gerak Sembah Akhir	61
22. Gerak Penutup	63

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesenian adalah suatu bentuk hasil karya manusia yang didalamnya berisi alasan dan ide-ide yang mendasari terciptanya karya seni yang memiliki makna keindahan didalamnya serta mampu mengungkapkan perasaan dan budaya pencipta karya seni tersebut.

Sedangkan menurut Koenjtaraningrat (1987:9) kesenian merupakan hasil karya seni manusia yang mengungkapkan keindahan serta merupakan ekspresi jiwa dan budaya penciptanya dengan melibatkan hasil proses berfikir manusia itu sendiri, baik secara individu maupun kelompok.

Setiap daerah memiliki keseniannya sendiri disebut dengan kesenian tradisional. Kesenian tradisional adalah kesenian yang berumur cukup lama yang lahir dari kebiasaan yang dilakukan masyarakat setempat, sehingga kebiasaan tersebut menjadi suatu kesenian tradisi yang selalu dibawakan pada saat acara tertentu bagi masyarakat tersebut dan tumbuh dalam lingkungan masyarakat pemilikinya, serta diakui sebagai identitas budaya (Desfiarni, 2004:1).

Kesenian daerah merupakan bagian dari adat-adat serta upacara tradisional daerah setempat, yang mencerminkan ciri khas daerah itu sendiri. Kesenian daerah yang dimiliki setiap daerah adalah warisan yang di peroleh secara turun-temurun dari daerah baik itu seni musik, seni rupa, seni teater dan seni tari.

Seni tari merupakan suatu bentuk ekspresi dari sebuah ide, pengalaman batin atau nilai-nilai kehidupan dalam aktifitas kemasyarakatan dituangkan melalui media gerak. Gerak dalam tari merupakan media yang nilai-nilai kemasyarakatan yang menjadi identitas suatu kelompok ataupun budaya. Penjelasan di atas diperkuat pendapat Soedarsono (1977:17-18) yang menyatakan tari adalah ekspresi jiwa manusia yang disampaikan melalui gerak-gerak yang ritmis dan indah. Jiwa manusia memiliki tiga aspek yang berbeda yaitu kehendak, akal dan rasa/emosi.

Salah satu bentuk tari yang memiliki tiga unsur pokok (kehendak, akal dan rasa/emosi) di dalam tari dapat ditemukan dalam penampilan tari tradisi. Tari tradisi merupakan tarian yang khas dan tumbuh serta berkembang di suatu daerah. Tari ini sudah jelas berbeda dengan tarian yang ada di daerah lain, karena tari tradisi merupakan identitas masing-masing daerah yang selalu bertumpu pada pola-pola tradisi serta tidak mengalami perubahan (Desfiarni, 2021:228).

Jika dilihat dari sejarah perjalanan tari tradisi dapat dipahami bahwa tari tradisional mengalami perkembangan yang sangat lama namun tetap mempertahankan identitas dari nilai tradisi tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan Soedarsono (1977: 28-30) bahwa tari tradisional adalah semua tarian yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama, yang sekaku bertumpu pada pola-pola tradisi yang telah ada.

Tari tradisional merupakan tari yang tumbuh dan berkembang di suatu daerah yang dipedomankan kepada tradisi yang ada di daerah tersebut dan dilestarikan secara turun-temurun.

Kota Sungai Penuh memiliki banyak sekali keberagaman kesenian didalamnya yang diperoleh secara turun-temurun dari pendahulu daerah (sesepuh) termasuk dalam seni tari. Khususnya di Kecamatan Pesisir Bukit terdapat 9 desa atau kelurahan yaitu Koto Bento, Koto Keras, Koto Lolo, Koto Renah, Koto Tengah, Koto Dua, Sumur Gedang, Sungai Liuk, dan Seberang. Di setiap desa di Kecamatan Pesisir Bukit ini masing-masing memiliki Tari Rangguk. Tari Rangguk yang dimiliki masing-masing desa dikatakan berbeda dengan perbedaan yang terletak pada ragam gerak transisi yang berbeda-beda di setiap desa. Hal tersebut menjadikan Tari Rangguk di setiap desa memiliki perbedaan dan keunikannya masing-masing.

Maida Yenni (observasi awal 20 Desember 2021) selaku pembina dan pelatih tari menjelaskan bahwa Tari Rangguk Kerinci adalah tarian tradisional yang dari berasal Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi yang sudah dikenal oleh masyarakat Kerinci semenjak dulu. Setiap daerah Kerinci menamakan Tari Rangguk berbeda sesuai dengan bahasa daerah masing-masing. Perbedaan penyebutan Tari Rangguk di karenakan bahasa daerah yang berbeda pada setiap daerah-daerah Kerinci. Terdapat bermacam pendapat perihal arti kata Rangguk. Pendapat pertama bahwa kata Rangguk berarti "Tari" sedangkan pendapat lainnya berkata bahwa istilah Rangguk ialah campuran dari istilah "*uhang* (orang)" dan "*nganggok* (mengangguk)". Walaupun dengan bahasa dan penyebutan yang berbeda, namun masyarakat Kerinci menyebutnya Tari Rangguk.

Tari Rangguk ditampilkan dengan menggunakan rebana kecil yang dimainkan sambil menganggukkan kepala serta dengan pinggul yang digoyangkan mengikuti tempo dan alunan pantun didalam Tari Rangguk tersebut. Penari dalam Tari Rangguk minimal 7 orang dan maksimal 15 orang namun berbeda halnya jika Tari Rangguk ditampilkan secara massal penarinya bisa mencapai ratusan orang. Kostum atau pakaian Tari Rangguk memakai baju adat Kerinci yaitu: baju bludru, rok songket, selendang songket, ikat pinggang dan hiasan kepala (kuluk Kerinci).

Asal-usul tarian tradisional ini disebut Rangguk ada kaitannya dengan seorang ulama Kerinci. Konon, disekitar awal abad ke-19 ulama tersebut pergi ke Mekah. Kepergiannya itu tidak hanya semata-mata menunaikan ibadah haji tapi sekaligus memperdalam pengetahuan tentang agama Islam. Disamping menimba ilmu, ulama tersebut tertarik dengan salah satu kesenian yang ada disana yaitu rebana yang sambil menganggukkan kepala. Dengan pengalaman tersebut beliau meneruskan dakwah dengan cara menyebar luaskan ajaran agama Islam melalui kesenian yang disebut Tari Rangguk. Usaha itu membuahkan hasil, masyarakat Kerinci lambat laun mulai tertarik untuk belajar agama Islam. Mereka pula belajar memainkan rebana serta melantunkan pujian kepada Allah sembari menganggukkan kepala (Yangsi, 2019).

Perkembangannya, gerakan anggukan kepala yg dimainkan menjajaki lantunan musik rebana ini maka tarian ini disebut dengan Tari Rangguk. Tari Rangguk banyak mengandung nilai estetika (keindahan) dan nilai spiritual

yang bersumber dari ajaran Islam. Hal ini tercermin pada gerakan-gerakan kepala (mengangguk-angguk), irama musik (tabuhan rebana), dan beberapa selingan pantun puji-pujian kepada Allah SWT yang membuat Tari Rangguk Mengandung nilai spiritual yang menempel sebagai ungkapan rasa syukur dan ketakwaan pada Penciptanya (Allah SWT).

Secara umum, Tari Rangguk disajikan untuk menyambut tamu seperti pemangku adat yang datang kerumah adat pada acara *kenduri sko* dan menyambut tamu penting pemerintahan desa serta penyambutan kepala desa setelah pelantikan, para penari melakukan tari sambil berdiri (berbaris) dengan memukul rebana, sementara kepala mengangguk-angguk pada tamu sebagai simbol ucapan selamat datang serta dengan lenggokan pinggul yang khas pada Tari Rangguk. Perkembangan yang terjadi pada Tari Rangguk ini adalah berubahnya pantun dari yang awalnya berisi puji-pujian terhadap Allah SWT sekarang menjadi pantun selamat datang sesuai dengan fungsinya yaitu untuk menyambut tamu.

Pada tanggal 23 Desember 2021 peneliti sempat menyaksikan Tari Rangguk Desa Seberang ditampilkan pada penyambutan ibu tim penilai TP PKK Provinsi Jambi di acara lomba desa PKK tingkat Provinsi Jambi. Tari Rangguk di tampilkan untuk menyambut ibu-ibu Tim Penggerak PKK Provinsi Jambi. Pada saat itu penari yang menampilkan Tari Rangguk berjumlah 7 orang dengan memakai kostum lengkap menarikan Tari Rangguk di depan kantor kepala Desa Seberang.

Selain untuk menyambut tamu di Desa Seberang, Tari Rangguk ini juga ditampilkan pada pesta adat warga Kerinci, seperti *Kenduri Sko* (pesta pusaka) dan pemberian gelar luhah buat pemimpin negeri. *Kenduri Sko* (pesta pusaka) umumnya diadakan pada acara seperti pengangkatan atau pemberian gelar adat, mirip pemberian gelar Rio Depati, Mangku, Datuk, serta semua sesepuh pimpinan suku.

Bentuk gerak Tari Rangguk secara umum ciri gerakannya sama namun ada perbedaan yang menjadikannya unik di setiap Tari Rangguk masing-masing desa. Perbedaan gerak yang dimaksudkan adalah gerakan transisi atau gerakan penghubung antara satu ragam dalam pantun ke ragam berikutnya, pada Tari Rangguk Desa Seberang mempunyai 2 ragam gerak transisi yang disebut gerak rentak 1 dan gerak rentak 2. Pada Tari Rangguk Desa Seberang memiliki transisi gerak rentak sedangkan Tari Rangguk Desa Sumur Gedang memiliki transisi gerak tepuk putar dan berikut pada Tari Rangguk desa-desa yang lainnya yang memiliki ciri khas gerak transisi yang menjadi perbedaan.

Tari Rangguk Desa Seberang mempunyai suatu struktur yang saling keterkaitan antar 6 ragam gerak yang di susun menjadi satu kesatuan. 6 ragam dalam Tari Rangguk adalah: 1) gerak Sembah Awal, 2) gerak Nuai, 3) gerak Rentak 1, 4) gerak Rentak 2, 5) gerak Sembah Akhir, 6) gerak penutup keluar panggung. Gerak rentak (transisi) terbagi dua namun masih dalam satu penyebutan atau masih dalam satu ragam yaitu gerak rentak 1 dan gerak rentak 2 yang membedakannya adalah pada hitungan 1-2 dari masing-masing motif. Tari Rangguk mempunyai struktur yang khas, yang terlihat dari

susunan antar ragam yang saling kait-mengaitkan dengan memakai struktur A-B A-B sesuai dengan berapa banyaknya alunan pantun dipenampilannya. Seperti gerak Nuai (ragam A) yang mengikuti alunan pantun, kemudian diakhir pantun penari melakukan gerak Rentak (ragam B) sebagai transisi, struktur A-B A-B dilakukan berulang-ulang sampai pantun selesai dilantunkan biasanya ada 4 pantun dalam satu Tari Rangguk. Dengan ragam gerak tersebut sehingga Tari Rangguk ini digemari dan diminati sehingga sering di tampilkan pada acara-acara adat ataupun penyambutan tamu di Desa Seberang. Sebagai putri daerah Desa Seberang peneliti tertarik untuk meneliti mengenalkan gerak Tari Rangguk Desa Seberang dan melestarikan Tari Rangguk Desa Seberang.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini menelaah lebih dalam tentang menganalisis gerak Tari Rangguk khususnya Desa Seberang Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh menjadi bentuk pendokumentasian. Fokus penelitian ini atau masalah yg akan dibahas serta ditelusuri adalah analisis gerak Tari Rangguk dalam aspek ruang, waktu, dan tenaga. Maka Peneliti mengangkat judul "**Analisis Gerak Tari Rangguk Desa Seberang Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh**".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Sejarah Tari Rangguk Desa Seberang Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh.

2. Fungsi Tari Rangguk Desa Seberang Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh.
3. Analisis Gerak Tari Rangguk Desa Seberang Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh Ditinjau Dari Aspek Ruang, Waktu dan Tenaga.

C. Pembatasan Masalah

Pada sebuah objek penelitian berdasarkan identifikasi masalah, sebetulnya banyak permasalahan yang akan dibahas, akan tetapi agar permasalahan tidak meluas dan mencapai sasaran yang diinginkan serta penelitian ini terarah maka permasalahan ini perlu dibatasi. Penelitian ini dibatasi pada Analisis Gerak Tari Rangguk Desa Seberang Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, dengan demikian rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gerak Tari Rangguk Desa Seberang Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh di tinjau dari aspek ruang, waktu, dan tenaga?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis gerak Tari Rangguk Desa Seberang Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh ditinjau dari aspek ruang, waktu dan tenaga.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat untuk:

1. Untuk menambah wawasan peneliti tentang pengetahuan kesenian tradisional khususnya Tari Rangguk.
2. Untuk memperkenalkan di masyarakat luas secara terutama didalam rakyat Kota Sungai Penuh serta rakyat diluar Kota Sungai Penuh tentang Tari Rangguk.
3. Dapat memotivasi rakyat Desa Seberang Kota Sungai Penuh untuk melestarikan Tari Rangguk dikalangan warga pendukungnya.
4. Dapat memotivasi para seniman di Kota Sungai Penuh juga diluar Kota Sungai Penuh untuk membuatkan Tari Rangguk.
5. Menjadi bahan pengetahuan dan penyebarluasan informasi tentang Tari Rangguk khususnya buat mahasiswa Jurusan Sendratasik Universitas Negeri Padang.
6. Dapat memeberikan isu, masukan serta sebagai referensi bagi peneliti-peneliti berikutnya maupun pihak terkait sehingga rakyat dapat menelaah serta menghargai karya seni khususnya seni tari.